



Pelatihan Kewirausahaan Model *Santripreneur* di Pondok Pesantren

Muhammad Farid^{1*}, Mukhammad Idrus², Saharuna¹

¹Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

*Corresponding author: muhammadfarid@unm.ac.id

Abstrak. Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah Santri Madrasah Aliyah Pesantren NU Bahrul Ulum Kabupaten Gowa. Masalahnya adalah: (1) kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan, (2) belum memahami karakter yang harus dimiliki seorang wirausaha, (3) belum memahami potensi merintis usaha setelah lulus pesantren. Sasaran pelatihan adalah santri Madrasah Aliyah sebanyak 34 orang. Metode yang digunakan adalah: ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pendampingan mitra. Hasil yang dicapai adalah (1) mitra memiliki pengetahuan memahami konsep kewirausahaan, (2) mitra memiliki kemampuan mengidentifikasi karakter wirausaha yang dimiliki oleh seorang santri berdasarkan model *santripreneur*, (3) mitra memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi peluang usaha yang bisa dikembangkan setelah menyelesaikan studi.

Kata kunci: Kewirausahaan, Santri, Model Santripreneur

Abstract. The partner of this Community Partnership Program (PKM) are students of Madrasah Aliyah (MA) Pesantren NU Bahrul Ulum, Gowa Regency. The problems were: (1) lack of knowledge about entrepreneurship, (2) lack of knowledge about the character that must be owned by an entrepreneur based on santripreneur model (3) do not understand the potential of starting a business after graduated from boarding school. The target of the training is 34 MA students. The method used are: lectures, discussions, questions and answers, and partner assistance. The results achieved are (1) partners have knowledge of understanding the concept of entrepreneurship, (2) partners have the ability to identify the entrepreneurial character possessed by a student based on the santripreneur model, (3) partners have the ability to identify business opportunities that can be developed after completing the study.

Keywords: Entrepreneurship, Santri, Santripreneur Model

I. PENDAHULUAN

Santri merupakan istilah yang melekat bagi siswa yang belajar atau alumni yang telah belajar di pesantren serta berperan dalam pembinaan umat Islam. Hal ini sejalan dengan definisi santri yaitu peserta didik yang belajar ilmu agama dan tinggal di sebuah kompleks pendidikan yang disebut pesantren di bawah asuhan para kiai (Amirullah, 2021).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan dan menginternalisasikan ajaran agama Islam

dalam kehidupan sehari-hari kepada santri dan menjadi insan yang sesuai standar agama dan diterima masyarakat (Mastuhu, 1994; Thohir, 2017), dengan unsur khas yaitu kiai, santri, dan pondok (Haris dan Amin, 2020).

Berdasarkan data statistik pangkalan data pondok pesantren (2021) jumlah pesantren sebanyak 27.722 buah dengan jumlah santri 4,1 juta orang (dipdpondok.kemenag.go.id). Presentase jumlah santri sebesar 1,4% dari jumlah penduduk Indonesia, merupakan potensi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) menuju Indonesia maju.

Penyiapan SDM yang memiliki kompetensi multidisiplin akan memberi kesempatan mengakses pekerjaan yang lebih luas. Salah satunya dengan memperkenalkan dan menyiapkan untuk menjadi seorang wirausaha. Upaya untuk mendorong lahirnya wirausaha baru perlu disiapkan dengan baik dan berkelanjutan, melalui penyiapan calon wirausaha pada setiap jenjang level pendidikan (Farid dkk, 2020).

Proses pembelajaran di pesantren dengan kurikulum prosentase lebih besar dengan pelajaran agama, diharapkan mengantarkan santri memiliki karakter yang jujur, amanah, dan kemampuan *leadership*. Hal ini sejalan dengan poin-poin karakter wirausaha, berpotensi untuk lebih dioptimalkan, dan disinergikan dengan kompetensi lainnya.

Apabila santri memilih menjadi wirausaha, akan senantiasa amanah dan menerapkan etika dalam menjalankan bisnis. Di sisi lain, bila mereka melanjutkan studi, memilih profesi sebagai pendakwah atau profesi lainnya. Senantiasa terinternalisasi karakter yang kreatif dan inovatif (Muis dkk, 2016), sehingga mampu memberi kontribusi dalam pengembangan profesi sesuai bidangnya (Syam dkk, 2019).

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra, umumnya santri berorientasi menjadi pendakwah dengan melanjutkan studi pada program studi keagamaan atau memilih program studi lainnya sesuai dengan minat santri. Hal ini mengakibatkan minimnya informasi tentang kewirausahaan dan pilihan menjadi wirausaha.

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan bermitra dengan santri Madrasah Aliyah Pesantren NU Bahrul Ulum Kabupaten Gowa.

Kondisi santri mitra sebagai berikut:

- Santri pada jenjang pendidikan Madrasah Aliyah.
- Mereka belum memahami konsep kewirausahaan dan karakter

wirausaha untuk mendukung perubahan *mindset* dan pembentukan karakter wirausaha.

- Mereka belum mampu mengidentifikasi peluang bisnis yang bisa dimanfaatkan setelah menyelesaikan studi.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengatasi permasalahan mitra. Tim pengabdian melaksanakan pelatihan kewirausahaan berbasis model *Santripreneur* yang sesuai dengan karakter santri untuk menciptakan *mindset* wirausaha, membentuk karakter wirausaha, dan mampu mengidentifikasi peluang bisnis setelah mereka menyelesaikan studi.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Agar mitra memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengatasi permasalahan mitra, maka digunakan beberapa metode yaitu:

- Pemahaman konsep kewirausahaan berbasis model *santripreneur*, metode digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab.
- Mengidentifikasi peluang usaha yang bisa dijalankan setelah menyelesaikan studi. metode digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pendampingan.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

A. Menjelaskan Konsep kewirausahaan Model SantriPreneur

Pada tahap ini, tim pengabdian seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. memperkenalkan kepada mitra tentang konsep kewirausahaan dengan model *santripreneur*. Model ini menjelaskan tentang *mindset* wirausaha sebagai alternatif pilihan pekerjaan. Dengan menyesuaikan karakteristik santri yang belajar di pesantren serta relevan dengan teladan Nabi Muhammad Saw sebagai seorang wirausaha yang jujur dan amanah.



Gambar 1. Tim Pengabdi Menjelaskan Konsep Kewirausahaan Model SantriPreneur

Karakter wirausaha yang diajarkan kepada santri, tidak hanya mendukung untuk menjadi wirausaha dengan merintis bisnis. Pilihan menjadi wirausaha adalah pilihan mulia, karena menciptakan peluang kerja bagi orang lain (Farid, 2014).

Pilihan profesi menjadi pendakwah atau profesi lainnya akan mengantarkan diri mereka menjadi pribadi yang kreatif, inovatif, dan berkontribusi dalam memajukan profesi yang dipilih kelak (Syam dkk, 2019).

B. Melatih dan mendampingi mitra mengidentifikasi peluang bisnis yang bisa dikembangkan.

Pada tahapan ini tim pengabdi seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2. menjelaskan tentang bagaimana mitra dapat mengidentifikasi peluang usaha skala UMKM yang dapat dikembangkan setelah mereka menjadi alumni pesantren sesuai dengan konteks kekinian dan masa depan.



Gambar 2. Tim Pengabdi Menjelaskan Potensi Peluang Usaha Pasca Menjadi Alumni

Diawali dengan menjelaskan peluang bisnis yang dapat dijalankan. Selanjutnya memaparkan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis yang kelak akan dipilih.

Tahapan akhir memberikan penjelasan tentang dampak kemajuan informasi teknologi dan revolusi industri 4.0 memungkinkan banyaknya pekerjaan yang akan hilang. Namun disisi lain menciptakan peluang bisnis yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya.

IV. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

- a. Mitra memiliki pengetahuan tentang konsep kewirausahaan berbasis model *santripreneur*.
- b. Mitra memiliki kemampuan mengidentifikasi peluang usaha yang dapat dikembangkan setelah mereka menjadi alumni pesantren.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UNM atas arahan dan bimbingannya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada



Masyarakat UNM dan Pimpinan Pondok Pesantren NU Bahrul Ulum Kabupaten Gowa, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, M.C. (2021). Mengenal Apa Itu Santri dan Cantrik, <https://www.kompas.com/edu/read/2021/04/28/151441571/mengenal-apa-itu-santri-dan-cantrik?page=all>, diakses tanggal 1 Mei 2021.
- Farid, M. (2014) Entrepreneurship dan Daya Saing Bangsa. *Opini, Fajar*. 11 Oktober 2014.
- Farid, M., Nurabdiansyah, Jumadin. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Aplikatif Bagi UMKM, *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, UNM, Makassar*, 3 November 2020, pp. 927-929.
- Haris, A. & Amin, K. (2020). Model Pembelajaran Agama Islam Berbasis Pesantren di Panti Asuhan Al-Ma'wa Sumberpucung Malang, *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 117-132.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu kajian tentang Unsur Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Muis, I., Usman, M., Anwar, H., Lukman, Irfan, Djangi, M.J., Syam, R., Diyahwati, Farid, M., Husain, H., Tawani, R. (2016) *Kewirausahaan, Edisi Pertama*, Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Syam, H., Farid, M., & Najamuddin, F. (2019). Integration of Educational and Entrepreneurial Insight: A Concept Towards to Develop Human Resources. *Proceeding in The 1st Multidisciplinary Academic Research International Conference (MARIC)*, Kualalumpur, 10 Desember 2019, pp. 326-331.
- Thohir, K. (2017). Kurikulum dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafi di Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Provinsi Banten, *Analytica Islamica*, 6 (1), 11-20.
- <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp>, diakses tanggal 20 April 2021.